

Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an

Wiwin Candra^{1*}, Sutarto¹, Rifanto Bin Ridwan¹

¹Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author Email: wiwincandra97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode talqin dengan menggunakan media audio dalam program tahfidz Al-Qur'an serta dampaknya. Jenis penelitian yang peneliti digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber datanya adalah guru mata pelajaran program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Rabbi Radhiya Curup. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara umum, analisis data kualitatif bersifat induktif. Analisis data berdasarkan data lapangan. Hasil dari penelitian ini yakni media yang digunakan dalam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas IX SMPIT Rabbi Radhiya Curup yaitu media audio MP3 Qur'an. Penerapan metode talqin menggunakan media audio dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Rabbi Radhiya Curup mempunyai tahapan-tahapan yaitu membuka pembelajaran dengan salam, memoraja'ah materi hafalan sebelumnya, memperdengarkan surat atau ayat yang akan dihafalkan dengan memutar audio MP3 Qur'an, peserta didik menirukan beulang-ulang, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadznya. Selain itu dampak dari penggunaan media audio tersebut adalah hafalannya sudah baik dan benar dan hampir semua peserta didik mencapai targetnya.

Kata Kunci: Media Audio, Penerapan Metode Talqin, Tahfidz Al-Qur'an.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	Mei 15, 2021
Revised,	Mei 29, 2021
Accepted,	June 26, 2021

How to Cite:

Candra, W., Sutarto, S., & Ridwan, R. B. (2021). Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 51-61.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.14371>

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern ini telah berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan. Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an, sebagai salah satu pilar penting pembangunan peradaban masyarakat Indonesia, ternyata belum mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari penerapan sistem Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan output pembelajarannya. Hasilnya sistem Pendidikan ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada Al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran. Apalagi penanaman kesadaran beribadah dan penumbuhan akhlak Islami yang mulia, sehingga banya peserta didik muslim bisa baca Al-Qur'an tetapi mengalami degradasi ibadah dan moral (Qisom, 2019).

Lembaga pendidikan yang saat ini paling diminati oleh masyarakat adalah sekolah. Pada lembaga pendidikan tersebut terdapat banyak materi pendidikan yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif kepada orang yang berstatus peserta didik pada lembaga tersebut. Salah satu materi pendidikan yang mampu membawa umat Islam menuju jalan kebaikan yaitu dengan menghafal Al-Qur'an, karena setiap sesuatu yang ada hubungan dan kaitannya dengan Al-Qur'an dalam hal positif, maka Allah SWT akan memuliakannya, mengistimewakannya, dan mengangkat derajatnya diantara makhluk yang lain (Jaaze, 2017).

Saat ini pertumbuhan pendidikan sangat pesat terutama di Indonesia. Dulu pendidikan Al-Qur'an cuma ditemukan di pondok pesantren ataupun sekolah-sekolah yang berasaskan keagamaan semacam madrasah, namun saat ini pendidikan Al-Qur'an bisa ditemukan dimana saja terutama di sekolah universal. Walaupun pertumbuhan sangat pesat, namun perihal tersebut tidak terlepas dari terdapatnya permasalahan yang mencuat dalam proses belajar mengajar antara peserta didik serta pendidik dalam belajar Al-Qur'an. Terkadang peserta didik susah menguasai modul yang diajarkan, terlebih peserta didik yang masih dibawa usia semacam SMP hendak hadapi kesusahan dalam menghafal.

Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam. Kitab suci adalah petunjuk dalam agama dan pembantu untuk menjalani kehidupan di dunia ini dan di akhirat kelak. Komitmen seorang Muslim adalah berkomunikasi secara efektif dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an harus dilibatkan oleh seorang muslim sebagai sumber motivasi, pemikiran dan tindakan. Jika umat Islam tanpa Al-Qur'an, mereka akan tersesat, karena teks yang diberkahi itu mengandung pelajaran Islam yang sesuai dengan perintah Allah. Dalam catatan yang dapat diverifikasi, para penghafal Al-Qur'an meninggal dalam perang Yamamah, dengan tujuan agar umat Islam tidak khawatir dengan meninggalnya para penghafal Al-Qur'an, maka dilakukan pembukuan pada masa khalifah Utsman bin Affan. Hal yang tidak diragukan bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, baik membaca, menulis maupun menghafalkannya. Karena Al-Qur'an adalah pedoman dan pegangan hidup setiap muslim yang telah dimudahkan Allah untuk hamba-hamba-Nya yang beriman.

Tahfidz Al-Qur'an adalah bagian unik dari pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Rifa'i (2017) pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang paling lugas bagi anak-anak. Hal ini dengan alasan bahwa program Tahfizul Qur'an memiliki strategi pembelajaran yang jelas. Artinya, cukup mendengar dan mengatakan berulang-ulang, apakah itu mendengar bacaan kita sendiri atau mendengar bacaan orang lain. Secara sentral, bacaan yang didengar adalah bacaan yang benar, maka hafalan Al-Qur'an juga benar.

Keistimewaan menghafal Al-Qur'an di antara hafalan-hafalan yang lain, selain menghafal Al-Qur'an penting bagi semua ummat Islam, menghafal Al-Qur'an juga sangatlah mudah bila dibandingkan dengan menghafal pelajaran yang lain, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar/ 54 : 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”(Q.S. Al-Qamar 54:17)

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, karena Allah SWT. akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an. Allah telah memudahkannya untuk dihafal dan Allah telah mempersiapkannya untuk mudah diingat. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama. Salah satu bentuk kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an adalah Allah hadirkan berbagai macam metode dan media dalam menghafal Al-Qur'an dari berbagai penemuan dan hasil eksperimen yang dibuat oleh manusia (Hidayat, 2018).

Karim (2009) mengatakan bahwasanya menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah program menghafal dengan mutqin. Maksud dari Mutqin yaitu, hafalan yang kuat terhadap ayat Al-Qur'an dengan maknanya juga. Hal ini dikarenakan lebih memudahkan dalam menghadapi dan menghindari diri dari berbagai masalah di kehidupan sehari-hari. Dahulu pembelajaran Al-Qur'an hanya dijumpai di pondok pesantren atau sekolah-sekolah yang berasaskan keagamaan seperti madrasah, tetapi sekarang pembelajaran Al-Qur'an dapat dijumpai dimana saja khususnya di sekolah umum. Perlu kita ketahui bahwa meski perkembangan sangat pesat, akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari adanya masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik dalam belajar Al-Qur'an. Terkadang peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan, apalagi peserta didik yang masih dibawa umur seperti SMP, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghafal.

Banyak hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di kalangan peserta didik maupun pendidik. Salah satu penyebabnya adalah di beberapa lembaga pendidikan seperti sekolah atau pesantren belum maksimal dalam hal proses pembelajarannya. Baik dalam hal penggunaan metode, model dan bahkan yang hal terkecil dalam pembelajaran yaitu media. Usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Penggunaan media sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta didik, semangat, dan memungkinkan adanya interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik untuk belajar Al-Qur'an secara efektif. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sangat banyak, demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an juga menggunakan media pembelajaran yang memudahkan serta mendidik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain: Media audio visual, komputer, rekaman Compact Disk (CD), video, grafis (peta konsep) dan sebagainya. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an yang ada di sekolah-sekolah terutama lembaga formal. Peranan penting media pembelajaran khususnya media audio sebagai alat bantu dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Benni, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber datanya adalah guru mata pelajaran program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Rabbi Radhiya Curup. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara umum, analisis data kualitatif bersifat induktif. Analisis data berdasarkan data lapangan. Analisis data adalah proses pengumpulan data yang sistematis yang bertujuan membantu peneliti menarik kesimpulan yang pasti dari penelitiannya. Menurut beberapa ahli, terdapat perbedaan pendapat tentang pentingnya penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Talqin artinya mendiktekan bacaan kepada anak. Kita membaca terlebih dahulu kemudian anak menirukan bacaan kita (Umarulfaruq, 2016). Inilah cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Qur'an dan tidak ada yang lebih baik dari cara ini. Sebab, dengan cara inilah Rasulullah belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dan dengan cara ini pula para sahabat belajar Al-Qur'an dari Rasulullah. Metode *talqin* secara *harfiyah*, kata *talqin* (*at-talqin*) merupakan bentuk mashdar dari *laqqana* – *yulaqqin* – *talqinan*. Memiliki arti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan.

Metode *talqin* merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril *mentalqinkan* Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah *mentalqinkan* kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi *Talqin* merupakan bentuk mendasar dari talaqqi (menimba / menerima). Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَتَلْقَىٰ أَلْفُؤْرَآءَانَ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (talaqqi) Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui." (QS.an-Naml 27:6).

Syekh Abdurrahman As-Sa'di menjelaskan maksud ayat di atas "Sesungguhnya Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu (Muhammad), yang engkau terima dan *ditalqinkan* kepadamu, benar-benar turun dari dzat yang Maha Bijaksana." Metode *talqin* memiliki beberapa unsur penting yaitu: *pentalqin* (mulaqqin), orang yang *ditalqin* (mulaqqan) dan bacaan (ayat/surat) yang *ditalqinkan* (Norhan & Sanjaya, 2016).

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode *talqin* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh murid dengan pengulangan tertentu. Metode *talqin* dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal (Susianti, 2016). Metode *talqin* memiliki pelajaran dengan cara membacakan ayat perayat yang diulang-ulang setelah menghafal beberapa ayat lalu digabungkan keseluruhan ayat tersebut. Guru tidak lagi menggunakan text dalam membacakan ayat bahkan guru diwajibkan agar hafal di luar kepala.

Metode *talqin* adalah sebuah metode dalam pengajaran yang perlu digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an

kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Setelah itu anak didik agar mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna. Metode *talqin* di dalam keseharian dapat di samakan dengan metode pembiasaan cara tersebut secara umum dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi anak. Ibnu Sina mengakui bahwa terdapat pengaruh dalam mengikuti atau meniru dalam pembelajaran. Karena secara thabiiyah anak cenderung mengikuti atau meniru kebiasaan apa yang didengar dan apa yang telah dilihatnya (Alwizar, 2015).

Filosofi metode yang satu ini adalah seperti Rasulullah SAW. Rasul juga memiliki latar belakang sebagai seorang hamba yang buta huruf, tidak bisa membaca. Namun uniknya, Rasul penutup ini mampu menghafal Al-Qur'an. Inilah rahasia metode *tahfidz Al-Qur'an bit Talqin*. Caranya malaikat jibril mengucapkan ayat Al-Qur'an, Rasulullah menirukan. Terus menerus polanya demikian. Cara ini pada akhirnya berhasil membuat Rasulullah mampu menghafal Al-Qur'an. Begitu pula metode *tahfidz Qur'an musyafahah bit Talqin*. Kuncinya memang ada pada gurunya. Karena guru yang akan melafalkan dengan detil setiap ayat untuk ditirukan. Kefasihan guru yang nantinya akan diikuti oleh siswa dalam metode ini. Sehingga siswanya bisa melafalkan dengan sempurna. Artinya metode tahfidz yang satu ini sesuai untuk usia berapa pun. Anak-anak pun bisa. Orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an pun bisa. Anda pernah melihat anak kecil usia di bawah sepuluh tahun mampu menghafal Al-Qur'an. Rata-rata menggunakan metode ini dari kecil oleh ibunya.

Kata media sebenarnya bukanlah kata asing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda-beda. Ada yang mengartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari kata itu digunakan orang untuk beberapa hal yang berbeda pula, misalnya sebagai ukuran (*size*) pakaian dan tanda pengaturan mesin pendingin yang biasa disingkat menjadi "M" sebagai kepanjangan dari "medium". Ada juga yang memakai kata media dalam menjelaskan kata "pertengahan" seperti dalam kalimat "medio abad 19" atau pertengahan abad 19, adapula yang memakai kata media dalam istilah "mediasi" yakni sebagai kata yang biasa digunakan dalam proses perdamaian dua belah pihak yang sedang bertikai (Yudhi, 2013).

Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar" *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala sesuatu yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Dari defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan bagi peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. AECT (*Association of Education and Communication technology*), memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Media pembelajaran menggunakan audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Diantara jenis media ini media rekaman dan radio. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau dan penggunaannya tidak rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau media tersebut pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indra pendengar. Dengan media audio, biasanya pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, meresapi makna suaranya, bersedih, dan lain sebagainya. Di antara media audio ini adalah radio, MP3, *tape recorder*, piringan hitam, dan lain-lain (Soetomo, 1993). Sedangkan menurut Sukiman (2012), Media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Diantara jenis media ini media rekaman dan radio. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau dan penggunaannya tidak rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau media tersebut pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Media audio tidak lepas dari aspek pendengaran itu sendiri. Pendengaran merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur: 1) mendengar, 2) memperhatikan, 3) memahami dan 4) unsur mengingat. Jadi dengan demikian mendengarkan adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol-simbol pendengaran (Munadi, 2013). Media audio memiliki kemampuan media untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Adapun ciri utama dari media ini adalah pesan yang dituangkan melalui audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal.

Media audio memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan dalam penggunaannya, diantara kelebihannya adalah: 1) Berdaya partisipatif. Artinya, media audio lebih menekankan pada aspek suara yang disampaikan kepada pendengar. Sehingga, kebanyakan dari pendengar merasa tertarik, menyentuh perasaan, dan ingin terlibat di dalamnya; 2) Membantu mengembangkan sifat-sifat perasaan (ilusi dan fantasi); 3) Membangkitkan kesadaran pribadi dan kesadaran kritis. Jika kita mendengarkan sebuah radio maka kita secara tidak sadar akan terlibat dan terhanyut di dalamnya; 4) Lebih berdaya sugestif daripada menerangkan sesuatu (Arsyad, 2009).

Dari beberapa kelebihan diatas, media audio juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Hanya dapat didengar atau bergantung pada bunyi; 2) Hanya terdiri atas satu jalur komunikasi; 3) Tidak dapat memberi umpan balik seketika; 4) Sulit dikontrol, terutama yang disiarkan. Saat pesan gagal ditangkap maka seterusnya pun akan gagal, terutama menyangkut media audio yang disiarkan (Nuha, 2016).

Jenis-jenis Media Audio yang digunakan pada Metode Talqin dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Rabbi Radhiya Curup

Berdasarkan fakta yang telah di peroleh baik dari hasil wawancara dan observasi bahwa media *audio* yang digunakan dalam program *tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiyya yaitu media *Audio* MP3 Qur'an. Dalam menggunakan media *audio*, pendidik bertindak sebagai fasilitator. Jadi pendidik memperdengarkan ayat yang akan dihafalkan melalui media audio MP3 Qur'an yang diputar melau speaker Bluetooth sampai peserta didik dapat menghafalkannya. Bila peserta didik belum menghafalkan maka pendidik dapat memutar kembali ayat yang dihafalkan, jadi dengan menggunakan media *audio* peserta didik dan pendidik sangat terbantu, karena pendidik tidak kehabisan tenaga dalam mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan.

Adanya pembelajaran melalui media *audio* yang dijadikan sebagai sarana dalam peningkatan hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup membuat peserta didik semakin bersemangat didalam menghafal dan menjadikan media tersebut sebagai sarana memudahkan dalam menambah hafalan siswa. Penggunaan media audio dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik SMPIT Rabbi Radhiyya Curup adalah hal yang sangat penting, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat memberikan kemudahan khususnya

pada guru *tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup. Media *audio* salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik memanfaatkan media *audio* sebagai media pembelajaran. Tugas pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media *audio*.

Pembahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan dari data yang diperoleh selama peneliti berlangsung pada subjek sebagai informan dari di SMPIT Rabbi Radhiya Curup. Adapun media *audio* yang digunakan dalam program *tahfidz Al-Qur'an* adalah memakai *murotal* media MP3 Qur'an Syaikh Mishary Rasyid yang alat untuk memutarinya yaitu menggunakan speaker bluetooth dan HP Android. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran program *tahfidz Al-Qur'an* yang mengatakan bahwa media yang kita gunakan di SMPIT Rabbi Radhiya Curup, yaitu media MP3 Qur'an dengan speaker bluetooth. Pernyataan kedua informan diatas dapat dideskripsikan secara umum bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* di kelas IX SMPIT Rabbi Radhiya Curup adalah media *audio* MP3 Qur'an. Menggunakan media *audio* yaitu guru memperdengarkan *murattal* atau MP3 Qur'an kemudian peserta didik mengikuti. Mengenai pemilihan menggunakan media MP3 Qur'an itu dalam perogram *tahfidz Al-Qur'an*. Penggunaan media *audio* MP3 Qur'an ini dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* bisa membantu mereka mengajar siswa dalam jumlah banyak dan bisa diulang-ulang sesuai kebutuhan. Mempermudah peserta didik dalam memahami hukum tajwid dan bisa menguasai seni baca Al-Qur'an. Pemilihan media *audio* MP3 Qur'an sangat membantu guru dalam pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an* siswa kelas IX SMPIT Rabbi Radhiyya Curup.

Guru mata pelajaran program *tahfidz Al-Qur'an* mengungkapkan bahwa kelebihanya bisa diperuntukkan banyak siswa dan bisa diperdengarkan berulang-ulang sesuai kebutuhan dan kekurangannya beberapa siswa tidak bisa menggunakan metode ini (siswa tersebut tidak dapat fokus). Selain itu, memudahkan peserta didik menghafal Menghafal Al-Qur'an dan dengan mengikuti *audio* yang sesuai dengan mereka terdapat kekompakan dala seni baca Al-Qur'an akan tetapi kekurangannya tidak semua anak memiliki gaya belajar media *audio*. Dilihat dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media *audio* MP3 Qur'an memiliki banyak kelebihan dan sangat mudah untuk didapatkan dan diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru. Media *audio* MP3 Qur'an juga memiliki keterbatasan, untuk itu apabila kita menggunakan media ini dalam proses pembelajaran kita harus berhati-hati dan mempersiapkan segala sesuatu sematang mungkin, agar kita bisa mengatasi kekurangan ini.

Dapat peneliti simpulkan bahwa jenis-jenis media *audio* yang di gunakan pada metode *talqin* dalam program *tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup menggunakan media *audio* MP3 Qur'an. Pemilihan media *audio* MP3 Qur'an sangat membantu guru dalam pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an*. Media *audio* MP3 Qur'an memiliki banyak kelebihan dan sangat mudah untuk didapatkan akan tetapi media *audio* MP3 Qur'an juga memiliki kekurangan, untuk itu apabila kita menggunakan media ini dalam proses pembelajaran kita harus berhati-hati dan mempersiapkan segala sesuatu sematang mungkin, agar kita bisa mengatasi kekurangan ini dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Penerapan MetodeTtalqin Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Rabbi Radhiya Curup

Pembelajaran dengan menggunakan media audio menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal dengan menggunakan media audio adalah

perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan media audio. Terjadilah pengulangan terus menerus sebagai penguatan untuk menghafal Al-Qur'an sehingga bisa menciptakan hasil hafalan yang baik, benar, dan jangka panjang. Pemanfaatan media audio sangat mempermudah pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dikemas menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga media audio mampu melatih fokus anak dalam menyimak.

Melalui media, proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjadi daya tarik. Salah satu contoh media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan media audio. Arief Sadiman menyatakan bahwa: "kegunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Sehingga berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri". Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dengan media akan menjadi salah satu cara untuk menyajikan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi. Dengan media pembelajaran yang peneliti pilih untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan media yang mengoptimalkan pendengaran yaitu media audio (Masruri, 2019).

Menggunakan audio merupakan tipe belajar untuk orang-orang yang lebih senang dengan mendengarkan. Dan untuk orang yang mempunyai kemampuan belajar seperti ini, maka teknik belajar yang efektif adalah dengan mendengarkan murotal, atau mendengarkan seseorang yang membaca Al-Quran itu sendiri. Sehingga dia tidak hanya hafal Al-Quran tetapi juga paham akan tulisan yang ada di dalam mushaf Al-Qur'an tersebut. Pada saat observasi pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* yang dilakukan guru sebagai berikut: 1) Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama. 2) Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan. 3) Pengulangan setiap penggalan. 4) Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya

Penerapan metode *talqin* pada pembelajaran perogram *tahfidz Al-Qur'an* mempunyai tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, guru memperdengarkan surat atau ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dengan memutar *audio* MP3 Qur'an kepada peserta didik, peserta didik menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadznya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* guru/ustadz di sekolah ini menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio*. Metode *talqin* menggunakan media *audio* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengajarkan *tahfidz Al-Qur'an* oleh setiap guru kepada muridnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andriyanto guru mata pelajaran program tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut: Ya, untuk metodenya sendiri menggunakan metode *talqin* menggunakan media *audio*. Selain itu, hal yang sama disampaikan oleh Fikhri guru mata pelajaran program tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut: Ya, menggunakan metode *talqin* menggunakan media *audio*. Selain itu, diperkuat juga oleh Darmato guru mata pelajaran program tahfidz Al-Qur'an mengatakan: Ya, kami menggunakan metode *talqin* menggunakan media *audio*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya Curup menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio*. Dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* memilih menerapkan metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* ini karena dianggap sangat efektif. Seperti yang disampaikan oleh Fikhri guru mata pelajaran program

tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut: Memilih diterapkannya metode ini ya karena dianggap sangat efektif memakai metode ini. Anak-anak lebih mudah menghafal dengan menirukan gurunya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Andriyanto guru mata pelajaran program tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut: Supaya anak-anak itu cepat menghafal, ya walaupun masih ada anak-anak tidak bisa membaca tapi dengan dibacakan terlebih dahulu itu kan dapat mempermudah sendiri, sehingga mereka cepat menghafalnya. Dari uraian diatas bahwa memilih untuk menerapkan metode *talqin* sendiri dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* adalah agar anak-anak itu mudah dalam mengafal Al-Qur'an, meskipun ada dari mereka yang belum lancar dalam baca dan tulis Al-Qur'an.

Terdapat beberapa langkah (secara umum) yang perlu diketahui dalam memanfaatkan media audio untuk kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut (Daryanto, 2010). Pada saat observasi pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* yang dilakukan guru sebagai yakni: 1) *pembukaan*, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama, lalu menyuruh santri untuk *memuraja'ah* materi hafalan sebelumnya dengan sambil mendengarkan *murotal* MP3 Qur'an yang kita putarkan secara bersama-sama dan dilanjutkan setoran hafalan yang sudah dihafalkan. Setelah selesai semua barulah di tambah materi hafalannya sesuai yang ada di RPP dengan memutar kembali bacaannya kepada santri yang kemudian santri mengulangnya sampai lancar. 2) *Memenggal ayat yang panjang*. Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh yakni jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan menjadi beberapa potongan sampai santri lancar. 3) *Pengulangan setiap penggalan*. Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh yakni penggalan ayat yang sudah di potong perkata diulang-ulang benar-benar hafal baik kelancarannya maupun tajwidnya. 4) *Menggabungkan semua penggalan ayat*. Menggabungkan semua penggalan ayat yang sudah dihafal menjadi satu hafalan dan mengulangnya sampai lancar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses dari penerapan metode *talqin* pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, *memuraja'ah* materi hafalan sebelumnya lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadznya maju satu persatu. Setelah selesai semua guru memperdengarkan surat atau ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dengan memutar materi selanjutnya dengan memperdengarkan *audio* MP3 Qur'an kepada peserta didik dengan berulang-ulang, peserta didik menyimak dan menirukan bacaannya dan menghafalnya.

Dalam proses pembelajaran terakhir yaitu dengan mengevaluasi dari tahapan-tahapan pembelajaran dengan melakukan setoran hafalan harian kepada guru atau ustadz, Karena evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, evaluasi juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru/ustadz, hal ini untuk melihat sudah sejauh mana target hafalan yang ingin dicapai, apakah sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau jika belum sesuai dengan target, maka evaluasi ini memungkinkan untuk melihat kendala atau penyebab tidak berhasilnya pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Penerapan metode *talqin* menggunakan media *audio* dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup seorang guru menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio*. Memilih untuk menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* sendiri dalam pembelajaran *tahfidz Al-*

Qur'an adalah agar anak-anak itu mudah dalam mengafal Al-Qur'an, meskipun ada dari mereka yang belum lancar dalam baca dan tulis Al-Qur'an. Proses dari penerapan metode *talqin* pada pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, guru memperdengarkan surat atau ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dengan memutar *audio* MP3 Qur'an kepada peserta didik, peserta didik menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadznya. Kelebihan dalam menerapkan metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* dalam program *tahfidz Al-Qur'an* sendiri adalah untuk mempermudah siswa-siswa lebih cepat dalam menghafal, dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Sehingga siswa-siswa bisa menirukan dan hafalan mereka lebih kuat dan melekat. Adapun kekurangan dalam penerapan metode *talqin* menggunakan media *audio* MP3 Qur'an pada pembelajaran program *tahfidz Al-Qur'an* adalah untuk kelas yang terlalu besar terkadang kurang efektif dan beberapa siswa tidak bisa menggunakan metode ini. Setelah anak-anak menghafal dan setoran kepada Ustadzah, lalu dilanjutkan dengan memperdengarkan ulang surat/ayat yang sudah dihafalkan dan guru memberikan pertanyaan berupa sambung ayat apabila siswa sudah menyelesaikan setoran setelah selesai 1 (satu) surat) supaya hafalan siswa benar-benar melekat dan tidak mudah lupa.

Dalam menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* dalam program *tahfidz Al-Qur'an* sendiri juga mempunyai kelebihan-kelebihan. Hal ini disampaikan oleh guru program *tahfidz Al-Qur'an* yaitu kelebihan-kelebihannya anak lebih cepat dalam menghafal karena diberikan waktu khusus mendengarkan dengan seksama. Selain itu, kelebihan dari menerapkan metode ini, bisa mengajar siswa dalam jumlah besar dan mempermudah peserta didik dalam menghafal memperindah bacaan Al-Qur'an. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk kelebihan dalam menerapkan metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* dalam program *tahfidz Al-Qur'an* sendiri adalah untuk mempermudah siswa-siswa lebih cepat dalam menghafal, dan memperindah bacaan Al-Qur'an, sehingga siswa-siswa bisa menirukan dan hafalan mereka lebih kuat dan melekat.

Adapun kekurangannya dari penerapan metode *talqin* sendiri dalam program *tahfidz Al-Qur'an*, sebagaimana yang disampaikan oleh guru program *tahfidz Al-Qur'an* kekurangannya, untuk kelas yang terlalu besar terkadang kurang efektif. Selain itu disampaikan Beberapa siswa tidak bisa menggunakan metode ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam penerapan metode *talqin* menggunakan media *audio* MP3 Qur'an pada pembelajaran program *tahfidz Al-Qur'an* adalah untuk kelas yang terlalu besar terkadang kurang efektif dan beberapa siswa tidak bisa menggunakan metode ini.

Dampaknya Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup

Kualitas hafalan siswa dalam program *tahfidz Al-Qur'an*, setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* tersebut sudah baik dan sudah bisa memahami tajwidnya. Hanya sebagian kecil yang belum menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar. Sebagaimana diungkapkan oleh guru program *tahfidz Al-Qur'an* bahwa kualitas hafalan siswa sudah baik dikarenakan siswa sebelum menghafal diminta untuk menyelesaikan Iqra' terlebih dahulu sebelum menghafal. Jadi mereka harus menguasai pelafalan huruf dan tajwid sebelum menghafal. Adapun kuantitas hafalannya siswa juga setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* sangat memuaskan dan mencapai target, hanya saja ada beberapa siswa belum mampu menyelesaikan hafalannya sesuai target.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah Media yang digunakan dalam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas IX SMPIT Rabbi Radhiyya Curup yaitu media audio MP3 Qur'an yang diputar dengan speaker bluetooth kemudian peserta didik mengikutinya berulang-ulang sampai siswa lancar. Adapun murattal yang digunakan adalah murattal Al-Qur'an MP3 Syaikh Mishary Rasyid. 2) Penerapan metode talqin menggunakan media audio dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, mempunyai tahapan-tahapan yaitu pembukaan, seperti pengkondisikan kelas terlebih dahulu dan membuka pembelajaran dengan salam, menyalakan kabar siswa kemudian memoraja'ah materi hafalan sebelumnya yaitu guru memperdengarkan dengan memutar audio MP3 Qur'an. Kemudian guru memperdengarkan juga surat atau ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu juga dengan memutar audio MP3 Qur'an kepada peserta didik, peserta didik menirukan berulang-ulang, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadznya. Selain itu dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup. Dimana kualitas hafalan siswa dalam program tahfidz Al-Qur'an, setelah menerapkan metode talqin menggunakan media audio tersebut sudah baik dan sudah bisa memahami tajwidnya. Hanya sebagian kecil yang belum menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar. Dan adapun kuantitas hafalannya juga setelah menerapkan metode talqin menggunakan media audio sangat memuaskan dan hampir semuanya mencapai target, hanya saja ada beberapa siswa belum mampu menyelesaikan hafalannya sesuai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwizar, A. (2015) Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina. *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 40(1), 11-22.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta, Rajawali pers.
- Benni A. (2017). *Pribadi, Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Rawamangun:Kencana.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, R. (2018). *Desain Pembelajaran Tahfidz Qur'an*. Surabaya: Cipitat Pers.
- Jaaze, A. (2017). *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika
- Khalid, K. B. A. (2009). *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an*. Solo: Daar An Naba'.
- Masruri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII pada SMPIT An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 441-465.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Norhan, L., & Sanjaya, L. (2016). Aplikasi Pembelajaran Menyusun Ayat Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Juz 30). *Jurnal Online Informatika*, 1(2), 87-91.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Qisom, S. (2019). *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. Surabaya: Kualita Media Tama.
- Rifa'i, A. (2017). Pendidikan Tahfiz Anak Usia Dini (TAUD). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 11(23) 113-126.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Umarulfaruq, A. B. (2016). *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an untuk Anak*. Banyuwangi: Ziyad Books.